

ABSTRAK

Fenomena BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*) masih dianggap tabu. Sehingga fenomena tersebut masih kabur di mata masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran BDSM dalam film *Fifty Shades of Grey* yang merupakan film *Box Office* tahun 2015. Film ini dikecam beberapa negara karena dianggap menyalahi norma yang berlaku. Signifikansi penelitian ini terletak pada penggambaran BDSM berdasarkan aspek yang terdiri dari pembagian peran, *consent* (kontrak atau perjanjian), konten seksual, *mutual definition*, dan *role play*. Penelitian deskriptif ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan relasi kuasa antar tokoh dan menghubungkan dengan konsep maskulinitas dan feminitas. Agar menghasilkan analisis yang mendalam, peneliti menggunakan metode semiotik John Fiske dengan tiga level analisis yakni, level relitas, level representasi, dan level ideologi. Hasil analisis penelitian ini adalah perempuan digambarkan menjadi objek seksual laki-laki karena pengaruh dari ideologi phallosentris. Namun hubungan BDSM dimaknai berbeda oleh tokoh laki-laki dan perempuan. Grey sebagai dominan mementingkan hubungan BDSM semata untuk mendapatkan kepuasan seksual. Sedangkan Ana sebagai submisif melakukan BDSM sebagai alat untuk mendapatkan cinta dan kasih sayang Grey.

Kata kunci: BDSM, film, relasi kuasa, maskulinitas, feminitas, phallosentris, film *Fifty Shades of Grey*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “**REPRESENTASI BDSM** (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*) **DALAM FILM FIFTY SHADES OF GREY**” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*) yang divisualisasikan dalam film *Fifty Shades of Grey*. Penelitian deskriptif ini berusaha untuk menggali, mengidentifikasi dan memahami pemaknaan relasi kuasa beserta konsep maskulinitas dan femininitas yang ada pada praktik BDSM dalam film tersebut. Agar menghasilkan analisis yang mendalam, peneliti menggunakan metode semiotik John Fiske yang akan menganalisis setiap adegan yang termasuk dalam kategori BDSM melalui tiga level analisis yakni, level realitas, level representasi, dan level ideologi.

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Yayan Sakti Suryandaru, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing selama penulisan skripsi ini berlangsung. Serta penulis berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat akademis khususnya dibidang kajian *cultural studies*.

Surabaya, 2 Juni 2016

Izza Farchati

DAFTAR ISI

Halaman Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat	i
Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iv
Halaman Pengesahan Panitia Penguji	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel dan Bagan	xii
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1 Latar Belakang Masalah	I-1
1.2 Rumusan Masalah	I-10
1.3 Tujuan Penelitian	I-10
1.4 Manfaat Penelitian	I-11
1.4.1 Manfaat Akademis	I-11
1.4.1 Manfaat Praktis	I-11
1.5 Tinjauan Pustaka	I-11
1.5.1 Film Bertema Seksual	I-11
1.5.2 Representasi Ideologi dan Relasi Kuasa	I-13
1.5.3 Analisis Visual dalam Mendukung Semiotik John Fiske	I-19
1.5.4 BDSM	I-25
1.6 Metodologi Penelitian	I-33
1.6.1 Metode Penelitian	I-33
1.6.2 Unit Analisis	I-33
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	I-33
1.6.4 Teknik Analisis Data	I-34

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	II-1
2.1 BDSM dalam Film	II-1
2.2 Film “ <i>Fifty Shades of Grey</i> ”	II-2
2.2.1 Tokoh Utama dalam Film <i>Fifty Shades of Grey</i>	II-5
2.2.1.1 Christian Grey	II-5
2.2.1.2 Anastasia Steele	II-6
2.3 Review Film <i>Fifty Shades of Grey</i> oleh feminis	II-6
BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	III-1
3.1 Penggambaran BDSM dalam Film <i>Fifty Shades of Grey</i>	III-3
3.1.1 Pembagian Peran BDSM.....	III-4
3.1.2 Penggambaran Kontrak BDSM.....	III-8
3.1.3 Penggambaran Konten Seksual, <i>Mutual Definition</i> dan <i>Role Play</i> BDSM.....	III-52
3.2 Relasi Kuasa Antar Tokoh	III-69
3.3 Ideologi Phallosentris dalam Film <i>Fifty Shades of Grey</i>	III-77
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	IV-1
4.1 Kesimpulan	IV-1
4.1 Saran	IV-4
DAFTAR PUSTAKA	xiv

DAFTAR GAMBAR

Gambar I-1: Cuplikan Program Televisi “Sexophone”	I-2
Gambar I-2: Tampilan Komunitas Virtual BDSM Indonesia versi Fan-Page Facebook .	I-3
Gambar I-3: Tampilan Komunitas Virtual versi Website.....	I-4
Gambar I-4: DVD Bajakan Fifty Shades of Grey (Dokumentasi Pribadi)	I-8
Gambar III-1: Percakapan Ana dan Grey (Fifty Shades of Grey)	III-4
Gambar III-2: Penyerahan Kontrak kepada Ana (Fifty Shades of Grey, 2015).....	III-5
Gambar III-3: Elvis Persley, King of Rock and Roll tahun 1970-an (Jaket Kulit Info, 2015).....	III-6
Gambar III-4: Seseorang Mencium Tangan Gus Dur (Kompasiana, 2015).....	III-7
Gambar III-5: Pria Mencium Tangan Wanita	III-8
Gambar III-6: Voice Over Laki-laki pada Adegan	III-10
Gambar III-7: Emma Watson Menggunakan Make Up Natural dengan Gaya Rambut Hair Bun (AOL., 2013)	III-22
Gambar III-8: Adegan Sexual Intercourse dengan Low Angle (The Awkward Moment, 2014)	III-23
Gambar III-9: Sporty Outfit Pria (Pinterest, 2015).....	III-25
Gambar III-10: Mobil Volks Wagen tipe Beetle (Priceprice.com, 2015)	III-26
Gambar III-11: Outfit Sporty Wanita (Pinterest, 2015)	III-30
Gambar III-12: Formal Attire untuk Pria (inkcloth.com, 2013)	III-31
Gambar III-13: Sebuah Keluarga yang Sedang Makan di MejaMakan (Klikriau.com, 2015)	III-32
Gambar III-14: Posisi Duduk Jamuan Makan (Soekotjo, 2014)	III-36
Gambar III-15: Ana Bertemu dengan Grey di Kantornya (Fifty Shades of Grey, 2015) III-40	
Gambar III-16: Grey dan Ana sedang Membicarakan Kontrak (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-43
Gambar III-17: Kertas Kontrak antara Grey dan Ana (Fifty Shades of Grey, 2015) ..	III-45
Gambar III-18: Beberapa Karyawan Grey Memasuki Ruangan (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-47
Gambar III-19: Adegan Grey dan Ana Mengakhiri Pertemuan (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-47
Gambar III-20: Grey Membaca Bahasa Tubuh Ana (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-48

Gambar III-21: Menggigit Bibir (Study-Body-Language, 2014)	III-49
Gambar III-22: Ekspresi Ana Terkejut Melihat Playroom (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-53
Gambar III-23: Wanita yang Menyilangkan Tangannya (Study-Body-Language, 2014)	III-53
Gambar III-24: Grey Mencoba Scene pada Ana (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-54
Gambar III-25: Suasana Playroom (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-54
Gambar III-26: Grey Tiba-tiba Berada di Kamar Ana (Fifty Shades of Grey, 2015) .	III-56
Gambar III-27: Grey Menggosok Es Batu ke Tubuh Ana (Fifty Shades of Grey, 2015) III- 57	
Gambar III-28: Grey Berhubungan Seksual dengan Ana (Fifty Shades of Grey, 2015) .III- 58	
Gambar III-29: Posisi Berhubungan Seksual (The Asian Parent Indonesia, 2014)	III-59
Gambar III-30: Grey Berusaha Menundukkan Ana (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-62
Gambar III-31: Grey Memborgol Ana (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-63
Gambar III-32: Scene BDSM (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-64
Gambar III-33: Ana dan Grey pada saat Scene (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-65
Gambar III-34: Grey dan Ana sedang Berbincang (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-68
Gambar III-35: Grey Mengajak Ana Menaiki Helikopter (Fifty Shades of Grey, 2015) III- 70	
Gambar III-36: Grey dan Celananya (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-73
Gambar III-37: Grey Menyetubuhi Ana (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-74
Gambar III-38: Grey dan Helikopternya (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-76
Gambar III-39: Grey Memegang Wajah Ana (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-77
Gambar III-40: Grey Mencambuk Ana (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-77
Gambar III-41: Posisi Grey dan Ana saat Scene (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-78

DAFTAR TABEL dan BAGAN

Tabel I-1: Gerak Kamera dan Maknanya	I-22
Tabel I-2: Ukuran Pengambilan Gambar	I-23
Tabel I-3: Gerak Kamera dan Pergantian Gambar	I-23
Tabel I-4: Bahasa Visual (Adityawan, 2008)	I-23
Tabel I-5: Sudut Pengambilan Gambar	I-23
Tabel I-6: Makna Warna (Darmaprawira, 2002)	I-24
Tabel III-1: Suara Grey Membacakan Isi Kontrak (Fifty Shades of Grey, 2015)	III-12
Bagan I-1: Sirkuit Budaya (Stuart Hall)	I-14
Bagan I-2: Segitiga Pemaknaan	I-20
Bagan III-1: Hubungan Antara Tinggi Nada Tutur dengan Persepsi Maskulinitas- Feminitas (Graddol & Swann, 2003)	III-73